

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit juga sangat kompleks, elastik dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, jenis kelamin, ras dan juga sangat bergantung pada lokasi tubuh, sering kali terdapat berbagai macam masalah pada kulit salah satunya penyakit kulit (Perdana dan Hakim, 2008).

Penyakit kulit di Indonesia pada umumnya lebih banyak disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, parasit, dan penyakit dasar alergi. Hal ini berbeda dengan negara Barat yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor degeneratif. Disamping perbedaan penyebab, faktor lain seperti iklim, kebiasaan dan lingkungan juga ikut memberikan perbedaan dalam gambar klinis penyakit kulit (Perdana dan Hakim, 2008).

Pengobatan penyakit kulit saat ini banyak yang menggunakan berbagai macam obat kulit maupun kosmetika baik yang berfungsi merawat kulit maupun untuk penyembuhan penyakit kulit. Salah satu tanaman obat yang telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu daun gelinggang (*Cassia alata* Linn).

Daun gelinggang (*Cassia alata*. L) adalah salah satu tanaman yang ada di Indonesia khususnya Kalimantan Selatan yang mempunyai potensi untuk menjadi pengobatan penyakit *Pityriasis versicolor* dengan cara menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*. Kandungan kimia yang terkandung dalam daun ketepeng cina adalah flavonoid, saponin, tanin, alkaloid, dan senyawa antrakinon (rein aloe-emodina, rein aloe-emodina-diantron, aloe emodina dan asam krisofanat. Bagian yang digunakan dalam tanaman

ketepeng cina yang bermanfaat dalam pengobatan penyakit kulit adalah daunnya yang memiliki kandungan kimia yang berefek sebagai anti jamur (Santosa & Gunawan, 2008). Pemanfaatannya sebagai obat tradisional adalah sebagai antiparasit, laksan, kurap, kudis, panu, eksem, malaria, sembelit, radang kulit bertukak, sifilis, herpes, influenza dan bronchitis (Kusmardi, *et al*, 2007).

Penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur masih sangat tinggi dan obat antijamur lebih sedikit di bandingkan dengan antibakteri, oleh karna itu perlu dilakukan pengembangan obat antijamur. Zaman dahulu masyarakat menggunakan Daun Gelinggang (*Cassia alata. L*) dengan cara mengambil sekitar 1 genggam daun ketepeng cina dan sedikit tawas atau 1 sdm kapur sirih, lalu lumatkan, setelah itu gosokan dengan kuat pada kulit yang terkena panu, kurap, eksema dan penyakit kulit lainnya (Sukandar, 2008).

Agar lebih memudahkan dalam penggunaannya Daun Gelinggang lebih efektif dibuat dalam sediaan praktis yaitu salah satunya adalah sabun. Sabun merupakan salah satu produk yang cukup penting dalam kehidupan manusia sebagai perawatan kulit maupun pengobatan penyakit kulit. Sabun yang beredar di pasaran terdiri dari dua bentuk, yaitu sabun cair dan sabun padat. Sabun cair mempunyai sifat menguntungkan antara lain penampilannya yang menawan, mudah untuk digunakan mempunyai fungsi yang melembabkan, dan daya yang lebih efektif (Anonim, 2009).

Saat ini pemanfaatan sabun sebagai pembersih dan penyakit kulit makin beragam. Keragaman sabun yang dijual secara komersial terlihat pada jenis, warna, wangi dan manfaat yang ditawarkan. Berdasarkan jenisnya sabun dibedakan atas dua macam yaitu sabun padat (batangan) dan sabun cair. Sabun termasuk salah satu jenis surfaktan yang terbuat dari minyak atau lemak alami. Surfaktan mempunyai struktur bipolar. Bagian kepala bersifat hidrofilik dan bagian ekor bersifat hidrofobik. Karena sifat inilah sabun

mampu mengangkat kotoran (biasanya lemak) dari kulit khususnya badan (Arifin, 2008).

Pembuatan sabun cair untuk merawat atau mengobati penyakit kulit ini pada saat ini banyak menggunakan bahan kimia yang berbahaya untuk kesehatan salah satunya seperti merkuri (Hg) yang dimanfaatkan secara ilegal sebagai bahan pencerah kulit karena kemampuannya dalam menghambat pembentukan melanin pada permukaan kulit (Jusuf, 2008). Basis yang sering digunakan dalam pembuatan sabun cair kebanyakan dari bahan kimia yaitu salah satunya adalah Sodium Lauril Sulfat (SLS) yang ditemukan hampir semua sabun dan shampo. Bahan ini juga berfungsi sebagai peningkat busa (Nurdyastuti, 2009).

Oleh karena itu sebaiknya menggunakan basis dari bahan alami yaitu minyak zaitun (*Olea europaea*). Zaitun muda yang berwarna hijau kekuningan sering digunakan masyarakat mediterani sebagai bumbu penyedap dalam masakan. Sedangkan buah zaitun yang telah matang berwarna ungu kehitaman dan kerap di ekstrak untuk diambil minyaknya yang dikenal sebagai minyak zaitun (Nevy, 2009). Penggunaan basis dari sabun mandi cair dapat mempengaruhi efektivitas dari sabun mandi tersebut. Basis sabun mandi cair yang memberikan hasil baik yaitu minyak zaitun, karena minyak zaitun kaya akan vitamin E (yaitu vitamin yang larut oleh lemak dalam tubuh) yang dapat menyuburkan kulit khususnya dalam regenerasi kulit dan Kalium Hidroksida (KOH) karena memberikan efek mengurangi kulit yang kering setelah 35 hari pemakaian dan tidak menimbulkan iritasi pada kulit, baik iritasi primer maupun iritasi skunder (Anggraini *et al*, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Formulasi dan Uji Sifat Fisik Sediaan Sabun Cair Ekstrak Etanol Daun Gelinggang (*Cassia alata L.*) Dengan Basis Minyak Zaitun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Formulasi dan Uji Sifat Fisik Sediaan Sabun Cair Ekstrak Etanol Daun Gelinggang (*Cassia alata L.*) Dengan Basis Minyak Zaitun?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan penelitian bertujuan untuk mengetahui Formulasi dan Uji Sifat Fisik Sediaan Sabun Cair Ekstrak Etanol Daun Gelinggang (*Cassia alata L.*) Dengan Basis Minyak Zaitun”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai informasi tambahan dalam pengembangan produk farmasi diharapkan dapat diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, terutama mengenai formulasi sabun cair ekstrak daun gelinggang.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai daun gelinggang yang bermanfaat dalam kesehatan yaitu sebagai antijamur dan antibakteri.

### **1.4.3 Bagi Penulis**

Dapat memberikan informasi penting bahwa daun gelinggang dapat digunakan dalam bentuk sediaan sabun cair khususnya dalam bidang kefarmasian.

## **1.5 Penelitian Terkait**

- 1.5.1 Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Gelinggang Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escheria coli* meneliti tentang aktivitas antibakteri ekstrak etanol dan ekstrak air daun gelinggang (Penelitian Idu *et al*, 2009). Hasil dari penelitian di dapat ekstrak etanol daun gelinggang memberikan efek antibakteri dengan daya lebih peka terhadap *Staphylococcus aureus* (Nur *et al*, 2008). Sedangkan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang uji sifat fisik formulasi sabun cair ekstrak etanol Daun Gelinggang.
  
- 1.5.2 Pengaruh Jenis Basis Minyak Zaitun Terhadap Kualitas Fisik Sabun Cair Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psiidium guajava L.*) meneliti tentang pengaruh jenis basis Minyak Zaitun terhadap sifat fisik sabun cair ekstrak daun jambu biji, variabel yang dipakai yaitu mengetahui pengaruh jenis basis Minyak Zaitun terhadap sifat fisik sabun cair ekstrak daun jambu biji (Edoga, 2009). Sedangkan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang uji sifat fisik formulasi sabun cair ekstrak etanol daun gelinggang, variabel yang dipakai yaitu mengetahui sifat fisik formulasi sabun cair ekstrak etanol daun gelinggang.